

PENINGKATAN PEMAHAMAN UMKM DESA MATA AIR DALAM MENGHITUNG HARGA POKOK PRODUKSI**Nabila Maisara**

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

Email: nabilamaisa30@gmail.com**ABSTRAK**

Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Mata Air masih mengalami kesulitan dalam menetapkan harga jual karena keterbatasan pemahaman mengenai perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP). Untuk meningkatkan kemampuan tersebut, kegiatan sosialisasi dan pelatihan dilakukan secara tatap muka kepada 12 pelaku UMKM melalui penyampaian materi, studi kasus, praktik langsung, dan evaluasi. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa seluruh peserta (100%) memahami pentingnya HPP dan menilai materi disampaikan dengan jelas, sementara 83,3% merasa studi kasus relevan dan 75% mampu menghitung HPP secara mandiri. Temuan ini menegaskan bahwa pelatihan efektif meningkatkan pemahaman dasar UMKM, meskipun sebagian peserta masih memerlukan pendampingan tambahan dalam praktik.

Kata Kunci: Harga Pokok Produksi, UMKM, Pelatihan, Evaluasi, Desa Mata Air

ABSTRACT

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Mata Air Village continue to face challenges in setting proper selling prices due to limited understanding of Cost of Goods Manufactured (COGM) calculations. A face-to-face training involving 12 MSME participants was conducted through lectures, case studies, hands-on practice, and evaluation. The results show that all participants (100%) understood the importance of COGM and found the material clear, while 83.3% considered the case studies relevant and 75% were able to calculate COGM independently. These findings indicate that the program effectively improved basic MSME understanding, although some participants still require additional guidance during practical application.

Keywords: Cost of Goods Manufactured, MSMEs, Training, Evaluation, Mata Air Village

Article History

Received: November 2025

Reviewed: November 2025

Published: November 2025

Plagiarism Checker No
234.KK.443

Prefix DOI :

10.8734/Krepa.v1i2.365

Copyright : Author**Publish by : Krepa**

This work is licensed under
a [Creative Commons](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
[Attribution-NonCommercial](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
[4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia yang memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap hampir 97% tenaga kerja di Indonesia (Kementerian Koperasi dan UKM, 2022). Kontribusi besar ini tidak hanya terlihat dari aspek ekonomi makro, tetapi juga dari kemampuan UMKM dalam menggerakkan ekonomi lokal, terutama di wilayah

pedesaan yang bergantung pada aktivitas ekonomi berbasis masyarakat (Dwiputra & Barus, 2022)

Meskipun memiliki peran vital, perkembangan UMKM di Indonesia masih dihadapkan pada berbagai tantangan struktural yang menghambat pertumbuhan optimal sektor ini. Salah satu permasalahan mendasar yang sering dijumpai adalah rendahnya literasi keuangan dan keterbatasan pemahaman pelaku usaha dalam mengelola aspek keuangan usahanya secara tepat) (Hilmawati & Kusumaningtias, 2021). Keterbatasan pengetahuan akuntansi, khususnya dalam perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) dan penentuan harga jual yang tepat, menjadi kendala utama yang menyebabkan banyak UMKM kesulitan memaksimalkan keuntungan dan mempertahankan keberlangsungan usaha (Handayani, 2025)

Permasalahan perhitungan HPP yang tidak akurat sangat krusial karena berimplikasi langsung terhadap penetapan harga jual dan profitabilitas usaha. Penelitian menunjukkan bahwa HPP yang terlalu rendah berpotensi menimbulkan kerugian, sedangkan HPP yang terlalu tinggi dapat menurunkan daya saing produk di pasar (Febriansyah et al., 2025). Minimnya pengetahuan mengenai komponen biaya produksi—yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik—menyebabkan pelaku UMKM sulit menentukan harga jual yang sesuai dengan struktur biaya sesungguhnya (Prasetya et al., 2025; Saputra et al., 2024). Kondisi ini diperparah oleh praktik umum yang dilakukan pelaku UMKM dalam menetapkan harga jual berdasarkan perkiraan atau mengikuti harga pasar tanpa mempertimbangkan komponen biaya produksi secara menyeluruh sesuai prosedur akuntansi (Redaputri et al., 2024)

Di Desa Mata Air, permasalahan ini cukup dominan di kalangan pelaku UMKM lokal. Observasi awal menunjukkan bahwa mayoritas pelaku usaha masih menerapkan metode penentuan harga yang bersifat tradisional dan tidak sistematis, tanpa memahami struktur biaya sesungguhnya dari produk yang mereka hasilkan. Kesalahan dalam perhitungan HPP dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, mulai dari kerugian finansial, persaingan usaha yang tidak sehat, hingga ketidakmampuan UMKM bertahan dalam jangka panjang (Triwidatin et al., 2022). Kondisi ini sejalan dengan temuan penelitian yang menyatakan bahwa keterbatasan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM (Daud et al., 2023; Septiani & Wuryani, 2020).

Pentingnya literasi keuangan, khususnya pemahaman tentang HPP, telah ditegaskan dalam berbagai penelitian terdahulu. Aribawa (2016) menegaskan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. Penelitian lebih lanjut menunjukkan bahwa UMKM yang memiliki literasi keuangan yang baik akan mampu membuat strategi yang solutif dan terarah dengan baik untuk masa depan usaha mereka (Milenia Ariyati et al., n.d.). Bahkan, literasi keuangan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM, terutama dalam konteks pengelolaan keuangan yang profesional (Hutauruk et al., 2024). Dengan demikian, peningkatan pemahaman tentang perhitungan HPP menjadi kebutuhan mendesak bagi pelaku UMKM di wilayah pedesaan seperti Desa Mata Air.

Berbagai program pengabdian masyarakat yang telah dilakukan menunjukkan efektivitas pelatihan dan sosialisasi dalam meningkatkan literasi keuangan UMKM. Kegiatan pelatihan pencatatan keuangan dengan metode on-site training terbukti meningkatkan pemahaman pelaku UMKM tentang akuntansi dan kegunaan pencatatan keuangan (Purba & Laila, 2025). Pendekatan partisipatif yang melibatkan praktik langsung dan pendampingan intensif juga menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan UMKM mengelola keuangan (Meikhati et al., 2023; Nurjannah et al., 2025). Pendampingan pembukuan keuangan digital menggunakan aplikasi juga terbukti efektif membantu UMKM dalam pencatatan keuangan yang lebih sistematis (Yahyasari & As'ari, 2024)

Namun demikian, masih terdapat kesenjangan antara program-program pelatihan yang telah ada dengan kebutuhan spesifik pelaku UMKM di tingkat desa, terutama terkait perhitungan HPP yang praktis dan mudah diterapkan. Banyak pelaku UMKM di pedesaan masih menghadapi hambatan dalam literasi digital dan keterampilan pengelolaan keuangan, yang membuat mereka kesulitan bersaing dengan UMKM di perkotaan yang sudah lebih dulu melek digital (Melani, 2024). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pengabdian yang tidak hanya memberikan pemahaman konseptual, tetapi juga memberikan panduan praktis yang dapat langsung diimplementasikan dalam usaha sehari-hari.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Program Kampus Berdampak—Bina Desa—Universitas Mulawarman di Desa Mata Air dilaksanakan sebagai respons terhadap permasalahan tersebut. Program ini bertajuk "Peningkatan Pemahaman UMKM Desa Mata Air dalam Menghitung Harga Pokok Produksi" dan bertujuan memberikan pemahaman dasar serta praktis kepada para pelaku UMKM mengenai cara menghitung HPP secara tepat. Melalui kegiatan sosialisasi dan pelatihan yang dilakukan secara tatap muka, peserta diberikan materi mengenai konsep HPP, jenis-jenis biaya yang termasuk dalam perhitungan, serta langkah-langkah penghitungan HPP yang sederhana dan mudah diterapkan pada usaha kecil. Selain penyampaian materi, kegiatan ini juga dilengkapi dengan praktik langsung menggunakan studi kasus sesuai jenis usaha peserta, sehingga pemahaman yang diperoleh dapat diaplikasikan secara nyata.

Kegiatan sosialisasi ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan pelaku UMKM Desa Mata Air dalam menentukan harga jual secara lebih rasional dan akurat. Dengan demikian, UMKM dapat meningkatkan efisiensi usaha, memperbaiki strategi penetapan harga, serta memperkuat daya saing dalam menghadapi perubahan pasar yang semakin kompetitif. Lebih jauh lagi, program ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam mendukung keberlanjutan dan pengembangan UMKM di wilayah pedesaan, sejalan dengan upaya nasional untuk meningkatkan kinerja sektor UMKM sebagai pilar ekonomi Indonesia.

METODE

Kegiatan sosialisasi ini dilakukan secara *face to face*, hal tersebut ditujukan agar hasil dari penyampaian materi berdampak secara nyata kepada pelaku UMKM Desa Mata Air, pelaksanaan sosialisasi "UMKM Naik Kelas: Mengelola HPP, Mencatat Keuangan dengan Buku Warung, dan Mendesain Promosi Profesional melalui Canva" dilakukan di gedung balai pertemuan umum Desa Mata Air. Pendekatan yang kami terapkan bersifat partisipatif, yang dimana kami sebagai narasumber tidak hanya menyampaikan materi saja, tetapi juga berinteraksi langsung bersama audiens dengan membantu mereka menghitung HPP dari usaha yang dimiliki secara langsung. Kegiatan sosialisasi diharapkan mampu meningkatkan kemampuan pelaku UMKM Desa Mata Air dalam menentukan harga jual secara lebih rasional dan akurat. Dengan demikian, UMKM dapat meningkatkan efisiensi usaha, memperbaiki strategi pemasaran, serta memperkuat daya saing dalam menghadapi perubahan pasar yang semakin kompetitif.

Ada beberapa tahap yang kami lakukan untuk mempersiapkan kegiatan sosialisasi, yaitu:

1. Tahap persiapan koordinasi awal: ditahap ini kami berdiskusi dengan ketua PKK Desa Mata Air, yaitu ibu Isnaniah untuk menyusun jalannya kegiatan sosialisasi
2. Tahap kegiatan sosialisasi dan penyampaian materi: menjelaskan secara umum tentang, pengertian HPP secara singkat, lalu menyampaikan studi kasus bagaimana cara penghitungan HPP
3. Tahap praktik langsung dan pendampingan: tahapan ketiga yaitu mempraktikkan secara langsung kepada audiens dengan didampingi secara langsung saat proses penghitungan agar para pelaku UMKM Desa Mata Air memahami dan bisa mencatat keuangan dan menentukan harga produknya dengan tepat.

4. Tahap evaluasi: melakukan penilaian sejauh mana para audiens atau pelaku UMKM Desa Mata Air memahami materi dan pelatihan yang telah diberikan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap 1: Persiapan dan Koordinasi Awal

untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan, kami melakukan koordinasi dengan ketua Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Mata Air karena kegiatan sosialisasi juga dirangkaikan dengan “Pembentukan Poksus UP2K (Kelompok Khusus Usaha Peningkatan Penghasilan Keluarga)” yang diselenggarakan PKK Desa Mata Air. Pertemuan dilakukan secara tatap muka dengan Ibu Isnaniah selaku Ketua PKK untuk membahas waktu dan tempat kegiatan, penyusunan rundown, serta pendataan peserta yang akan menerima sertifikat. Tahap persiapan ini dilaksanakan pada Rabu, 19 November 2025, satu hari sebelum pelaksanaan sosialisasi. Selain itu, tim juga melakukan finalisasi materi agar kegiatan dapat berjalan secara efektif.

Tahap 2 : pelaksanaan kegiatan sosialisasi

Sosialisasi dilaksanakan pada Kamis, 20 November 2025 pukul 10.00 WITA. Kegiatan diawali dengan pembentukan Poksus UP2K, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi bertajuk *“UMKM Naik Kelas: Mengelola HPP, Mencatat Keuangan dengan Buku Warung, dan Mendesain Promosi Profesional melalui Canva.”* Terdapat tiga sesi materi, dan pada sesi pertama saya, Nabila Maisara, bertindak sebagai narasumber dengan topik pengelolaan HPP. Materi disampaikan secara sederhana agar mudah dipahami, disertai studi kasus ringan. Setelah penyampaian materi sesi pertama, peserta mengikuti praktik singkat sebelum melanjutkan ke sesi berikutnya.



Gambar 1. Penyampaian Materi Penghitungan HPP bagi UMKM Desa Mata Air

Tahap 3 : Praktik langsung dan pendampingan

Pada tahap ini, peserta melakukan praktik perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) berdasarkan usaha masing-masing dengan pendampingan langsung. Pelaksanaan praktik berlangsung dengan baik, ditunjukkan oleh kemampuan peserta mengikuti arahan dan memahami materi yang telah dijelaskan.



Gambar 2. Peserta Sosialisasi

Tahap 4 : Evaluasi

Pada tahap evaluasi, kegiatan sosialisasi dan pelatihan perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) dilakukan untuk menilai sejauh mana peserta memahami materi yang telah disampaikan, mulai dari pentingnya perhitungan HPP dalam menentukan harga jual yang tepat, kemampuan mengikuti langkah-langkah penghitungan HPP, hingga menilai kejelasan penyampaian materi dan relevansi studi kasus yang diberikan. Evaluasi ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi kendala yang masih dialami peserta serta merumuskan kebutuhan akan pendampingan lanjutan. Tahap evaluasi dilaksanakan secara langsung setelah kegiatan pelatihan dengan melibatkan seluruh 12 pelaku UMKM Desa Mata Air sebagai responden.

Tabel 1. Hasil Evaluasi

Pernyataan	Presentase (%)
Memahami pentingnya penghitungan harga pokok produksi (HPP) dalam menentukan harga suatu produk	100
Memahami cara penghitungan harga pokok produksi	100
Materi tentang HPP disampaikan dengan jelas dan mudah dipahami.	100
Contoh studi kasus yang diberikan relevan dengan usaha saya.	83,3
Mampu menghitung HPP untuk usaha saya sendiri.	75

Berdasarkan hasil tabel evaluasi, seluruh peserta memberikan respon positif terhadap tiga aspek utama, yaitu pemahaman mengenai pentingnya perhitungan HPP, pemahaman cara menghitung HPP, serta kejelasan materi yang disampaikan. Sebanyak 100% peserta menyatakan bahwa mereka memahami konsep dasar HPP dan mampu mengikuti penjelasan yang diberikan narasumber dengan baik. Temuan ini menunjukkan bahwa metode penyampaian materi yang sederhana dan disertai contoh langsung sangat efektif dalam membantu peserta memahami konsep biaya produksi yang selama ini jarang mereka perhitungkan secara sistematis.

Meskipun demikian, terdapat beberapa catatan yang perlu diperhatikan lebih lanjut. Sebanyak dua peserta atau sekitar 16,7% menyatakan bahwa contoh studi kasus yang diberikan belum sepenuhnya relevan dengan jenis usaha mereka. Hal ini dapat dipahami mengingat UMKM yang hadir memiliki ragam usaha yang berbeda-beda, sehingga satu studi kasus tunggal tidak selalu bisa menggambarkan kondisi setiap peserta. Selain itu, pada aspek kemampuan menghitung HPP secara mandiri, sebanyak tiga peserta atau 25% masih merasa kesulitan untuk melakukan perhitungan tanpa pendampingan. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun pemahaman konseptual telah tercapai, sebagian peserta masih membutuhkan latihan tambahan untuk menerapkan perhitungan secara praktis.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi ini berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya perhitungan HPP dan langkah-langkah penyusunannya. Namun, masih dibutuhkan pendampingan lanjutan terutama untuk peserta yang belum sepenuhnya mampu menghitung HPP secara mandiri. Dengan adanya pendampingan lanjutan atau penyediaan studi kasus yang lebih beragam, kemampuan pelaku UMKM dalam menerapkan perhitungan HPP diharapkan dapat semakin meningkat sehingga dapat membantu mereka menentukan harga jual yang lebih akurat dan meningkatkan daya saing usaha mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa program pelatihan penghitungan Harga Pokok Produksi (HPP) yang dilaksanakan secara tatap muka dengan pendekatan partisipatif melalui penyampaian materi, studi kasus, praktik langsung, dan pendampingan terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dasar para pelaku UMKM Desa Mata Air. Hasil evaluasi menunjukkan seluruh peserta (100%) memahami pentingnya HPP serta menilai materi disampaikan dengan jelas, sementara 83,3% menganggap studi kasus relevan dan 75% mampu menghitung HPP secara mandiri. Meskipun demikian, sebagian peserta masih memerlukan pendampingan tambahan dalam penerapan praktis, mengindikasikan perlunya pendampingan lanjutan dan studi kasus yang lebih beragam agar kemampuan menghitung HPP dapat ditingkatkan secara lebih merata, sehingga pada akhirnya UMKM dapat menetapkan harga jual yang lebih akurat dan meningkatkan daya saing usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Daud, A. U., Niswatin, N., & Taruh, V. (2023). Pengaruh Literasi, Inklusi Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Umkm. *Jurnal Mirai Management*, 8(1), 634-646.
- Dwiputra, R., & Barus, L. S. (2022). Peran usaha mikro, kecil dan menengah (umkm) dalam pemulihan ekonomi masyarakat pasca pandemi covid-19 di kawasan kampung tangguh pluit-penjaringan. *Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Kota*, 18(1), 26-34.
- Febriansyah, E., Dhayan, H., Martya, C., Azwani, A., Gaol, T. R. L., Pascasia, R. C. L., Lestari, F. A., & Zultami, S. I. (2025). Pelatihan penentuan harga pokok produksi dan strategi penetapan harga. *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT: IJTIMA'*, 2(1), 21-30.
- Handayani, S. N. (2025). *Analisis penentuan harga pokok produksi sebelum dan sesudah menggunakan metode full costing pada usaha UMKM (Studi Empiris Pada Usaha UMKM Donat Azima)*. STIE Bank BPD Jateng.

- Hilmawati, M. R. N., & Kusumaningtias, R. (2021). Inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan sektor usaha mikro kecil menengah. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 10(1), 135-152.
- Hutauruk, R. P. S., Zalukhu, R. S., Collyn, D., Jayanti, S. E., & Damanik, S. W. H. (2024). Peran perilaku pengelolaan keuangan sebagai mediator dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM di kota Medan. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 10(1), 302-315.
- Meikhati, E., Okfitasari, A., Wahyuningsih, R., & Oktaviyanti, D. (2023). Pelatihan dan Pendampingan Profesionalitas Pengelolaan Keuangan Pada Ukm Lintang Kejora Gift di Surakarta. *Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1).
- Melani, A. N. (2024). ESENSI PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) UNTUK MEMPERKUAT KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Kasus Pada UMKM Kerupuk Rambak ANIMA Desa Kaliwadas Kecamatan Bumiayu). *Skripsi: Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto*.
- Milenia Ariyati, I., Agustina, F., & Miliani, T. (n.d.). G.(2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Ukm Di Indonesia. *Jurnal Ekonomika: Manajemen, Akuntansi, Dan Perbankan Syari'ah*, 10(1), 104-118.
- Nurjannah, R. A., Ratnasari, P., & Karoma, Y. (2025). Pelatihan Literasi Keuangan bagi UMKM di Distrik Heram: Pengabdian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 2913-2924.
- Prasetya, I. Y., Dani, N. P., Fristika, N. A., Lailani, R., & Maharani, N. (2025). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dalam Metode Harga Pokok Proses pada UMKM Mie Ayam Wonogiri. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 2(01), 1553-1560.
- Purba, R. C., & Laila, J. (2025). Penerapan Akuntansi Sederhana Untuk Pelaku Usaha Mikro Desa Suka Raya dalam Meningkatkan Transparansi Keuangan. *JURNAL ABDIMAS MADUMA*, 4(2), 135-141.
- Redaputri, A. P., Narundana, V. T., Anggalana, A., Susilowati, S., Waskito, B., & Santoso, N. A. (2024). Peningkatan keterampilan UMKM Desa Ganjar Asri, Kota Metro melalui pelatihan pembuatan harga pokok produksi. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 669-677.
- Saputra, E. A., Sari, I. M., Kurniansyah, I. B., & Nazar, I. S. (2024). Analisis Perhitungan Biaya Harga Pokok Produksi pada UMKM Neira Bakery Bojonegoro. *Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 2(4), 688-693.
- Septiani, R. N., & Wuryani, E. (2020). *Pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM di Sidoarjo*. Udayana University.
- Triwidatin, Y., Jamaludin, A., Afif, M. N., & Hurriyaturrohman, H. (2022). Pengaruh penetapan harga pokok produksi dan strategi pemasaran terhadap tingkat pendapatan usaha mikro kecil menengah (UMKM). *Jurnal Akunida*, 8(1), 65-75.
- Yahyasari, S. D., & As'ari, H. (2024). Pendampingan pembukuan keuangan digital dengan aplikasi BukuWarung bagi para UMKM di Teras Malioboro 1. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(2), 2801-2807.